

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini, kita tengah memasuki era 5.0 dimana kemajuan teknologi informasi dan komunikasi semakin berkembang pesat sehingga terjadi perubahan di seluruh sektor kehidupan, terutama sektor pendidikan dan gaya hidup manusia.² Selain itu, perwujudan era 5.0 untuk menikmati hidup dan merasakan kenyamanan membuat semua kalangan cenderung untuk menggunakan teknologi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk menggunakan *gadget*. Penggunaan perangkat tersebut yang terlalu sering dan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan kecanduan pada penggunaannya, termasuk anak-anak.

Semua tayangan dan informasi yang diakses di dunia maya kemudian dapat memunculkan hasrat atau keinginan anak-anak untuk meniru tayangan dan informasi tersebut tanpa disaring terlebih dahulu. Apabila dibiarkan terus menerus, dapat berakibat pada menurunnya moral anak-anak. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya kasus kejahatan yang terjadi di kalangan anak-anak. Pada awal tahun 2021, tercatat bahwa terdapat kenaikan kasus kejahatan yang telah dirangkum oleh Humas POLRI sebanyak 236 kejadian dengan presentase 5,08 %. Angka kenaikan tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya ekonomi dan gaya hidup

² Rakhil Fajrin, "Urgensi Telaah Sejarah Peradaban Islam memasuki Era Revolusi Industri 4.0", *Intizam: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no.2 (2019), 110.

masyarakat.³ Selain itu, faktor lain yang mempengaruhi adanya kasus kejahatan dikalangan anak-anak adalah kurangnya pendidikan moral atau pendidikan karakter dalam keluarga dan lingkungan pergaulan.

Pendidikan karakter merupakan sarana untuk membimbing manusia menjadi manusia yang berakhlakul karimah.⁴ Melalui pendidikan karakter religius akan terbentuk kepribadian anak sehingga mempunyai kemampuan menyaring pergaulan baik dan buruk. Pendidikan budaya dan karakter bangsa diartikan sebagai proses internalisasi serta penghayatan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang dilakukan peserta didik secara aktif di bawah bimbingan guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan, serta diwujudkan dalam kehidupannya di kelas, sekolah, dan masyarakat.⁵

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penamaan nilai-nilai karakter yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan.⁶

Menurut Zubaedi, pendidikan karakter adalah upaya yang disengaja (secara sadar) untuk mewujudkan kebajikan, yaitu sifat-sifat manusia yang

³ Siti Yona Hukmana, *Angka Kriminalitas Naik pada Awal 2021*, Jakarta: Medcom.id, 2021.

⁴ Basuki dan Miftahul Ulum, *Pengantar Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: STAIN, 2007), hal. 7

⁵ S. Hamid Hasan, Pendidikan Sejarah untuk Memperkuat Pendidikan Karakter, *Paramita Vol. 22 No. 1 – Januari* 2012.

⁶ Nopan Omeri, Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan, *Manajer Pendidikan, Volume 9, Nomor 3, Juli* 2015.

baik secara objektif, tidak hanya baik bagi individu tetapi juga baik bagi seluruh pribadi, masyarakat.⁷

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan karakter yang mencakup 18 nilai kepribadian, yaitu religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, dan semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai kesuksesan, persahabatan, berkomunikasi, cinta damai, suka membaca, peduli lingkungan, peduli masyarakat dan bertanggung jawab.⁸ Taman Pendidikan Al-Quran merupakan salah satu lembaga pendidikan memiliki misi pendidikan karakter. Karakter yang ditanamkan dalam TPQ adalah karakter religius.

Menurut Agus Wibowo, karakter religius diartikan sebagai sikap atau perilaku ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah dan hidup rukun dengan orang lain.⁹ Berkarakter berarti berperilaku dan berakhlak mulia sesuai dengan yang diajarkan dalam pendidikan.¹⁰ Karakter religius merupakan karakter yang paling utama yang harus dikembangkan kepada anak sedini mungkin karena ajaran agama mendasar bagi setiap kehidupan individu, masyarakat, bangsa dan negara, khususnya Indonesia. Karakter religius bukan hanya berkaitan dengan

⁷ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 15.

⁸ Kementerian Pendidikan Nasional, *Buku Panduan Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama* (Jakarta: Direktorat Jenderal Mendikdasmen, Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama, 2010), hal. 16–19.

⁹ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Pustaka Pelajar), hal. 26.

¹⁰ *Ibid.*

hubungan antara manusia dengan Tuhannya, melainkan juga menyangkut hubungan antara sesama manusia.

Berdasarkan observasi sementara, terungkap bahwa salah satu TPQ Desa Tanuharjo yang bersifat religius adalah TPQ Khusnul Hidayah. TPQ Khusnul Hidayah merupakan taman edukasi membaca Al-Quran dan menggunakan proses pembelajaran langsung. TPQ didirikan pada tahun 2013 dan didirikan serta dipimpin oleh Bapak M. Rofiq selaku Kepala TPQ dan guru TPQ. TPQ didirikan karena setelah bersekolah di pesantren melihat kondisi anak-anak yang antusias belajar Al-Quran. Awal mulanya, proses pembelajaran dilakukan di rumah. Lalu seiring berjalannya waktu, ada seorang tetua desa yang menawarkan sebidang tanah seluas 20 ubin untuk dijadikan TPQ dan dari situlah TPQ tersebut berdiri. Kemudian pada tahun 2021, ada orang yang mewakafkan mushola yang terletak di depan TPQ untuk ikut dijadikan tempat mengaji. Saat ini, jumlah santri di TPQ tersebut sekitar 100 orang.

Karakter religius TPQ Khusnul Hidayah cukup baik, dibuktikan dengan kebiasaan seperti berdoa sebelum masuk sekolah dan perilaku keteladanan termasuk bersikap sopan kepada guru. Namun sebagian santri masih kesulitan dalam berorganisasi sehingga menyulitkan guru dalam mendisiplinkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo di Era 5.0”.

B. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam interpretasi peneliti terhadap hasil, maka peneliti harus menjelaskan batasan masalah. Keterbatasan penelitian ini adalah proses implementasi pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo di era 5.0.

C. Perumusan Masalah

Setelah masalah diidentifikasi dan dipilih, maka masalah pun tercipta. Rumusan masalah merupakan titik tolak untuk perumusan hipotesis selanjutnya dan dari rumusan masalah tersebut dapat tercipta topik penelitian atau nama penelitian.¹¹

Rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses implementasi pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo?
2. Apa tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo?

D. Penegasan Istilah

Untuk mempertegas istilah dan memudahkan pengelolaan permasalahan yang ada, menghindari kerancuan makna nama objek penelitian, maka peneliti mengusulkan beberapa istilah yang akan digunakan dalam skripsi. .

¹¹ Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009, hal.119

Yaitu “Menerapkan Implementasi Pendidikan Religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo Era 5.0”.

Untuk lebihmemahamimaksud dari judultersebut, penulis akan menjelaskan istilah-istilahnya:

1. Implementasi

Kata implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti pelaksanaan atau penerapan.¹² Oleh karena itu implementasi adalah melakukan sesuatu, dalam hal ini adalah melaksanakan pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah desa Tanuharjo..

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter terdiri atas dua kata, yaitu pendidikan dan karakter. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pendidikan adalah suatu proses, suatu metode, suatu tindakan pendidikan; proses merubah sikap dan perilaku seseorang atau sekelompok orang dengan tujuan pertumbuhan manusia melalui upaya pendidikan dan pelatihan.¹³ Sementara itu, Kepribadian mengacu pada karakteristik psikologis, moral, atau gaya yang membedakan seseorang dari orang lain; karakter; karakter. Oleh karena itu, pendidikankarakter merupakan suatu proses mengubah akhlak atau corak seseorang melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

¹² Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: 2008), hal. 548.

¹³ David Moeljadi, dkk., *KBBI V 0.5.0 (50)*., t.tp., Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016-2023.

3. Religius

Religius adalah religi yang berasal dari bahasa asing *religion* sebagai kata bentuk dari kata benda yang berarti agama. Menurut Jalaluddin, Agama mempunyai arti: Percaya kepada Tuhan atau kekuatan super human atau kekuatan yang di atas dan di sembah sebagai pencipta dan pemelihara alam semesta, ekspresi dari kepercayaan di atas berupa amal ibadah, dan suatu keadaan jiwa atau cara hidup yang mencerminkan kecintaan atau kepercayaan terhadap Tuhan, kehendak, sikap dan perilakunya sesuai dengan aturan Tuhan seperti tampak dalam kehidupan kebiasaan.¹⁴

4. TPQ

Taman Pendidikan Al-Qur'an atau biasa dikenal dengan TPQ merupakan salah satu sarana pendidikan nonformal yang ada di masyarakat, menyediakan tempat pembelajaran agama bagi anak-anak di luar keluargadansekolah formal. Keberadaannya bisa dibilang penting dan mempengaruhi kepribadian anak.¹⁵

5. TPQ Khusnul Hidayah

TPQ Khusnul Hidayah adalah lokasi yang digunakan untuk penelitian dan letaknya berada di Dusun Kedawung Desa Tanuharjo Kecamatan Alian.

¹⁴ Jalaluddin, *Psikologi Agama Memahami Perilaku Keagamaan dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 25.

¹⁵ Sri Musi Artini, Skripsi: “Peran Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) dalam Pembentukan Akhlak Anak di Desa Segarakaton Kabupaten karangasem Bali tahun 2018/2019” (Mataram: UIN Mataram, 2019), hal. 9.

6. Era 5.0

Society 5.0 sebagai masyarakat yang berpusat pada manusia yang menyeimbangkan kemajuan ekonomi dengan penyelesaian masalah sosial dengan sistem yang sangat mengintegrasikan ruang dunia maya dan ruang fisik.¹⁶

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui proses implementasi pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo
2. Untuk mengetahui tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religius di TPQ Khusnul Hidayah Desa Tanuharjo

F. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan wawasan dan pengetahuan dalam pelaksanaan pendidikan karakter religius.

2. Secara praktis

- a. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pelaksanaan pendidikan karakter religius.

¹⁶ Suherman, *INDUSTRY 4.0 vs SOCIETY 5.0*, Banyumas: CV. Pena Persada, 2020, hal. 28

- b. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman dalam penelitian selanjutnya.
- c. Bagi IAINU Kebumen, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi mahasiswa IAINU Kebumen dan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa IAINU Kebumen.